BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang dikemukakan berdasarkan temuan-temuan selama penelitian ini dilaksanakan, terutama yang berkenaan dengan "Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung". Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, implikasi dirumuskan berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dan rekomendasi ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan prestasi belajar siswa SLTP Negeri kota Bandung. Rekomendasi berisi beberapa gagasan yang dirumuskan berdasarkan deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran, khususnya dalam perolehan nilai ebtanas murni (NEM).

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan dan dibahas dalam bab IV, secara umum dapat disimpulkan bahwa identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa merupakan salah satu langkah penting dalam kontek manajemen pengembangan sistem pembelajaran. Dari berbagai

faktor, baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dapat diidentifikasikan empat faktor yang berpengaruh cukup dominan, yaitu Kepala Sekolah, guru, siswa, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar. Kepala sekolah memenej serta mengkoordinasikan siswa dan guru, guru memberikan kebermaknaan materi, siswa berupaya meningkatkan kemampuan, dan lingkungan memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar.

Secara khusus dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama,* faktor kepala sekolah; kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, terutama dalam memenej serta mengkoordinasikan siswa dan guru dalam PBM. Dengan gaya kepemimpinan yang tepat kepala sekolah dapat mendorong dan menggerakkan para guru agar melakukan proses belajar-mengajar dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat membangkitkan semangat para siswa untuk memperoleh prestasi belajar (perolehan) NEM yang tinggi.

Kedua, faktor guru; guru memberikan kebermaknaan materi kepada siswa melalui metode kesiapan memetakan. Oleh karena itu guru merupakan faktor penting dalam proses belajar-mengajar yang secara langsung menentukan efektifitas proses dan kualitas hasil belajar (khususnya dalam perolehan NEM) yang tinggi. Sehubungan dengan itu, guru harus menjadi teladan bagi para siswanya serta harus bisa menanamkan disiplin dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ketiga, faktor siswa; dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, siswa berusaha meningkatkan kemampuan dan perubahan sikap. Oleh karena itu siswa dengan berbagai potensinya sangat mempengaruhi prestasi belajarnya, khususnya

dalam perolehan NEM yang tinggi. Hal-hal yang berkaitan dengan faktor siswa ini antara lain kecerdasan, bakat, motivasi, perhatian, minat, penginderaan dan persepsi terhadap pembelajaran.

Keempat, faktor lingkungan turut menentukan dan mempengaruhi prestasi belajar (perolehan NEM) yang tinggi, baik lingkungan keluarga/orang tua, sekolah, maupun masyarakat sama-sama memberikan pengaruh, terutama membantu kelancaran proses belajar-mengajar. Lingkungan yang nyaman dan tenang sangat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Implikasi

Hasil-hasil penelitian sebagaimana disimpulkan di atas mengandung beberapa implikasi sebagai berikut.

Pertama, banyak faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran. Dari berbagai faktor tersebut, kepala sekolah dan guru merupakan faktor yang cukup penting, terutama di sekolah, karena kepala sekolah dan guru dipersiapkan secara sengaja untuk memberi kemudahan belajar *(facilitate of learning)*. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah dan guru dituntut untuk menguasai hal-hal yang esensial (hakekat) dari belajar, agar dia dapat mengkondisikan lingkungan sesuai dengan kebutuhan orang yang belajar (peserta didik). Karena kepala sekolah dan guru merupakan salah satu faktor penentu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (khususnya dalam perolehan NEM), maka sudah selayaknyalah apabila kemampuan mereka senantiasa ditingkatkan.Peningkatan kualitas kepala sekolah

dan guru dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain melalui diskusi sejawat dan mendanai mereka agar bisa melanjutkan pendidikan formalnya ke tingkat yang lebih tinggi, untuk menunjang kariernya.

Kedua, peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain dengan menempatkan dirinya sebagai fasilitator, motivator, konsultan dan inovator. Sebagai fasilitator, menciptakan kondisi yang kondusif dan memberikan fasilitas yang memadai bagi kelancaran proses belajar-mengajar. Sebagai motivator, memberikan motivasi kepada para guru yang dipimpinnya untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar untuk mencapai prestasi belajar (perolehan NEM) yang tinggi. Sebagai konsultan, membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi para para guru, terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar. Sebagai inovator, menjadi prakarsa pembaharuan kerja untuk meningkatkan prestasi belajar (perolehan NEM) yang tinggi.

Ketiga, kepala sekolah yang efektif, dalam melaksanakan proses kepemimpinannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kematangan para guru dan para pegawai lainnya. Untuk guru dan pegawai yang tingkat kemampuan dan kematangan kerja tinggi, kepala sekolah dapat memberikan motivasi atau dorongan bagi guru untuk mengaktualisasikan kemampuannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk guru yang tingkat kemampuan dan kemauannya sedang, memberikan peluang kepada mereka untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Untuk guru yang tingkat kemampuan dan kemauannya rendah, kepala sekolah harus berusaha

memberikan pengarahan dan petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokoknya. Dalam rangka lebih meningkatkan kinerja para guru dan pegawai sekolah lainnya, kepala sekolah sewaktu-waktu memberikan penghargaan-penghargaan *(rewards)* sesuai dengan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh bawahannya. Dalam proses kepempinannya kepala sekolah, baik kepala sekolah dari sekolah yang tinggi, sedang maupun kurang dalam perolehannya berusaha untuk menampilkan proses pendidikan yang bersifat "Tutwuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada."

Keempat, peristiwa belajar meliputi peristiwa internal dan eksternal, yang meliputi fase-fase: motivasi, pemahaman, pemerolehan, penyimpanan, ingatan, generalisasi, performansi, dan umpan balik. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat pula dikelompokkan ke dalam tiga fase, yakni: fase informasi, transformasi, dan evaluasi.

Kelima, prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek (domain), yakni aspek kognitif (termasuk didalamnya informasi verbal, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan, termasuk keterampilan gerak). Prestasi belajar sangat ditentukan oleh peristiwa-peristiwa di dalam maupun di luar diri siswa, peristiwa-peristiwa tersebut disebut kondisi belajar. Kondisi-kondisi belajar sangat erat kaitannya dengan tujuan belajar, dan dapat membentuk dasar teori belajar yang dapat digunakan guru sebagai petunjuk dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

C. Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan prestasi belajar siswa, baik sebagai umpan balik maupun tindak lanjut yang harus ditingkatkan. Rekomendasi ini diangkat berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas.

Pertama, kepada kepala sekolah sebagai administrator pendidikan di sekolah direkomendasikan untuk senantiasa memberikan dorongan dan semangat kerja kepada para guru berkaitan dengan tugas utamanya (mengajar), baik yang menyangkut perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), maupun yang menyangkut penilaian (controling). Kesemuanya itu perlu diarahkan pada pencapaian prestasi belajar, terutama dalam rangka perolehan NEM yang tinggi, karena sampai saat ini NEM merupakan salah satu ukuran keberhasilan pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar di sekolah. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat secara langsung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para guru, baik sebelum, selama, maupun sesudah proses belajar-mengajar berlangsung. Hal ini penting, karena kualitas pendidikan pada hakekatnya adalah kualitas proses belajar-mengajar yang aktual dan bermakna, sebagai akumulasi dari optimalisasi pendayagunaan sumberdaya sekolah (khususnya guru) yang dipadu dengan pelibatan berbagai potensi eksternalnya. Untuk mewujudkan proses belajar-mengajar yang berkualitas dan bermakna tersebut, kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen yang memadai, berwibawa dan berfungsi sesuai yang diharapkan.

Kedua, kepada para guru sebagai manajer proses belajar-mengajar di kelas, dalam rangka memperoleh prestasi belajar (perolehan NEM) yang tinggi direkomendasikan untuk senantiasa memperhatikan proses dan kemajuan belajar para siswanya, dengan berpedoman pada beberapa prinsip sebagai berikut: (a) siswa akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya, oleh karena itu dalam proses belajar-mengajar guru harus berusaha menggunakan metode dan media yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa, serta menghubungkan materi belajar dengan kehidupan siswa; (b) tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga mereka mengetahui tujuan belajar, siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut. (c). siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya, agar mereka dapat memperbaiki kekurangannya dan mempertahankan prestasi yang sudah diperolehnya; (d) pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, ini terutama dalam rangka menegakkan disiplin belajar; (e) manfaatkanlah sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya; (f) usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual siswa, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap mereka terhadap sekolah atau pelajaran tertentu; (g) usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan

siswa, sehingga mereka dapat mencapai prestasi (perolehan NEM) yang tinggi dan mempunyai kepercayaan diri.

Ketiga, kepada pihak Depdiknas khususnya Lembaga Penataran Guru, disarankan untuk mengadakan penataran secara kontinu tentang proses belajar-mengajar, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian proses belajar mengajar. Di samping itu, perlu diupayakan jalinan kerja sama antar sekolah yang memungkinkan terjadi saling tukar pengalaman dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam peningkatan perolehan NEM.

Keempat, kepada orang tua, karena proses belajar itu sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan kondisi keluarga, disarankan agar mengkondisikan lingkungan keluarga yang kondusif, agar anak dapat memperdalam dan memperkaya pelajaran yang telah diikutinya di sekolah. Dalam hal ini direkomendasikan pula agar para orang tua senantiasa memperhatikan kegiatan anaknya, khususnya kegiatan belajar, agar dapat mencapai prestasi belajar (perolehan NEM) yang tinggi. Di samping itu, direkomendasikan pula untuk senantiasa memperhatikan dan meningkatkan masalah giji bagi anak-anaknya.

Kelima, kepada masyarakat direkomendasikan untuk senantiasa meningkatkan partisipasinya terhadap pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk bantuan dana, fasilitas, dan sarana proses belajar-mengajar; serta dapat pula diwujudkan dengan membantu mengawasi kegiatan siswa di luar sekolah, khususnya di masyarakat;

mengefektifkan BP-3 dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kepentingan belajar siswa.

Keenam, kepada para peneliti lain direkomendasikan untuk mengadakan penelitian yang sama dengan pendekatan dan metode yang berbeda. Di samping itu dianjurkan untuk menindaklanjuti hasil-hasil penelitian ini dengan ruang lingkup dan subjek penelitian yang lebih luas serta direkomendasikan untuk menggunakan metoda kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, mengetahui sumbangan masing-masing faktor, dan mengatahui faktor mana yang paling besar sumbangannya.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN